



## JENIS AVERTEBRATA AIR YANG DIPERDAGANGKAN DI PASAR HIGENIS, KOTA PANGKAL PINANG

Muhammad F. Fadillah<sup>1)</sup>, Syifa Nuraini<sup>2)</sup>, Riski Utami<sup>3)</sup>, Annisa Nafisyah<sup>4)</sup>, Muhammad A. Ghaisan<sup>5)</sup>, Utswatun Khasanah<sup>6)</sup>, Brizhain A. Djunaidi<sup>7)</sup>, Azzhara F. Savira<sup>8)</sup>, Nayla Q. Aini<sup>9)</sup>, Muhammad A. Saputra<sup>10)</sup>, Saputra<sup>11)</sup>, Miftahul J. Azzahra<sup>12)</sup>, Rizky A. Pratama<sup>13)</sup>, Indah Lestari<sup>14)</sup>, Gelfira K. Saffa<sup>15)</sup>, Akbar L. Dwijaya<sup>16)</sup>, Adittia<sup>17)</sup>, Ardiansyah Kurniawan<sup>18)</sup>

Program Studi Akuakultur, Fakultas Pertanian Perikanan dan Kelautan, Universitas Bangka Belitung, Bangka, Indonesia

Email: [muhammadfajarfadilah72@gmail.com](mailto:muhammadfajarfadilah72@gmail.com)<sup>1)</sup>, [syifapedro12@gmail.com](mailto:syifapedro12@gmail.com)<sup>2)</sup>, [diajengary1@gmail.com](mailto:diajengary1@gmail.com)<sup>3)</sup>, [annisanafisyah88@gmail.com](mailto:annisanafisyah88@gmail.com)<sup>4)</sup>, [Mabelghaisan29@gmail.com](mailto:Mabelghaisan29@gmail.com)<sup>5)</sup>, [utswatunkhasanah2@gmail.com](mailto:utswatunkhasanah2@gmail.com)<sup>6)</sup>, [adsabrizhain@gmail.com](mailto:adsabrizhain@gmail.com)<sup>7)</sup>, [azzahra201909@gmail.com](mailto:azzahra201909@gmail.com)<sup>8)</sup>, [Naylaqurratuaini869@gmail.com](mailto:Naylaqurratuaini869@gmail.com)<sup>9)</sup>, [agessaputra285@gmail.com](mailto:agessaputra285@gmail.com)<sup>10)</sup>, [revoptrrs@gmail.com](mailto:revoptrrs@gmail.com)<sup>11)</sup>, [jannahazzahram@gmail.com](mailto:jannahazzahram@gmail.com)<sup>12)</sup>, [bayu010828@gmail.com](mailto:bayu010828@gmail.com)<sup>13)</sup>, [deanopitasari22@gmail.com](mailto:deanopitasari22@gmail.com)<sup>14)</sup>, [abdulakbar118@gmail.com](mailto:abdulakbar118@gmail.com)<sup>15)</sup>, [isrowati2022@gmail.com](mailto:isrowati2022@gmail.com)<sup>16)</sup>, [fahriiaridhoo@gmail.com](mailto:fahriiaridhoo@gmail.com)<sup>17)</sup>, [ardiansyah-kurniawan@ubb.ac.id](mailto:ardiansyah-kurniawan@ubb.ac.id)<sup>18)</sup>

### Abstract

This study aims to identify the types of aquatic invertebrates traded at the Hygienic Market (Pasar Higienis) in Pangkalpinang City. Data were collected through direct observation and photographic documentation of aquatic invertebrate commodities sold by traders. Species identification was conducted based on morphological characteristics, referring to relevant scientific literature. The results showed that the aquatic invertebrates traded at the Hygienic Market of Pangkalpinang City included fresh and salted squid (*Loligo* sp.), blood cockles (*Anadara* spp.), whiteleg shrimp (*Litopenaeus vannamei*), sea shrimp (*Penaeus merguensis*), dried shrimp (ebi), tiny shrimp (rebon), mud crabs (*Scylla serrata*), blue swimming crab (*Portunus pelagicus*), and gonggong snail (*Strombus turturella*). The trade of aquatic invertebrates in the traditional market is dominated by high-value commodities that play an important role in fulfilling the food needs of the local community.

**Keywords:** Aquatic invertebrates; species identification; traditional market; Pangkalpinang.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis avertebrata air yang diperdagangkan di Pasar Higienis, Kota Pangkalpinang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan dokumentasi foto terhadap komoditas avertebrata air yang dijual oleh pedagang. Identifikasi spesies dilakukan berdasarkan ciri morfologi dengan mengacu pada literatur ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis avertebrata yang diperdagangkan di Pasar Higienis Kota Pangkalpinang adalah cumi-cumi segar dan asin (*Loligo* sp.), kerang darah (*Anadara* spp.), udang vaname (*Litopenaeus vannamei*), udang laut (*Penaeus merguensis*), ebi, udang rebon, dan kepiting bakau (*Scylla serrata*), Rajungan (*Portunus pelagicus*), dan Siput gonggong (*Strombus turturella*). Perdagangan avertebrata air di pasar tradisional didominasi oleh komoditas bernilai ekonomi tinggi yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat.

**Kata Kunci:** Avertebrata air; identifikasi spesies; pasar tradisional; Pangkalpinang.



## PENDAHULUAN

Avertebrata air merupakan kelompok hewan tanpa tulang belakang yang memiliki peranan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem perairan. (Nybakken, 2013). Kelompok ini sangat beragam dan mencakup organisme seperti moluska, krustasea, anelida, knidaria, serta berbagai taksa lainnya yang mendiami ekosistem air tawar, payau, dan laut. Avertebrata air memiliki peran ekologis yang penting sebagai konsumen primer, pengurai, dan sumber pakan bagi tingkat trofik yang lebih tinggi, sehingga menjaga keseimbangan ekosistem perairan. Selain nilai ekologisnya, banyak spesies avertebrata air juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi sebagai sumber pangan dan komoditas di pasar lokal maupun global. Oleh karena itu, pemahaman terhadap keanekaragaman dan distribusi mereka sangat penting untuk konservasi keanekaragaman hayati dan pengelolaan sumber daya perairan yang berkelanjutan.

Selain nilai ekologisnya, avertebrata air juga memiliki nilai ekonomis tinggi karena menjadi sumber pangan utama di berbagai wilayah pesisir Indonesia (Castro & Huber, 2017). Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berbentuk kepulauan memiliki potensi produksi komoditas perikanan dari avertebrata air ini. Salah satu avertebrata yang populer dan memiliki potensi ekspor adalah Cumi Bangka (Baskoro, 2019). Disamping itu, Bangka Belitung juga telah mengembangkan budidaya komoditas avertebrata seperti Udang Vamane dan Kerang Darah.

Kota Pangkalpinang merupakan pusat perdagangan hasil perikanan di Pulau Bangka. Pasar-pasar tradisional seperti Pasar Higienis BES menjadi lokasi distribusi utama produk laut termasuk avertebrata air. Meskipun intensitas perdagangannya cukup tinggi, pendokumentasian ilmiah mengenai jenis-jenis avertebrata air yang diperdagangkan masih minim. Identifikasi jenis sangat diperlukan sebagai dasar dalam pemantauan keanekaragaman hayati lokal, pengelolaan sumber daya perairan, serta peningkatan literasi ilmiah bagi mahasiswa dan masyarakat (Yohanista & Safitri, 2022).

Beberapa komoditas avertebrata, seperti udang, kerang darah, dan cumi-cumi, memiliki nilai ekonomi yang signifikan dan permintaan pasar yang konsisten. Apalagi ditunjang pola konsumsi masyarakat Kota Pangkalpinang cenderung menyukai makanan hasil laut. Namun, tanpa data identifikasi yang baik, pemanfaatan spesies bernilai ekonomi tinggi berpotensi mendorong terjadinya eksploitasi berlebihan yang dapat mengancam keberlanjutan sumber daya (FAO, 2020). Hingga saat ini belum ada informasi terbuka dan valid terkait avertebrata apa saja yang diperdagangkan secara tradisional di Kota Pangkalpinang.

Salah satu pasar yang baru dikembangkan oleh pemerintah Kota Pangkalpinang adalah Pasar

Higienis yang terletak di Kelurahan Selindung, Kecamatan Gabek. Pasar ini adalah salah satu pasar yang berada di Kota Pangkalpinang selain Pasar Pagi, Pasar Rumput, dan Pasar Besar. Sebagai pasar tradisional yang baru dan lebih tertata, diharapkan informasi kesediaan avertebrata air yang diperdagangkan dapat memberikan gambaran ketersediaan dan kebutuhan avertebrata air bagi Masyarakat Kota Pangkalpinang.

Oleh karena itu, penelitian mengenai identifikasi avertebrata air yang diperdagangkan di pasar tradisional Pangkalpinang menjadi penting sebagai upaya awal dalam penyusunan database keanekaragaman hayati dan pemantauan pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis avertebrata air yang diperdagangkan di pasar-pasar utama Kota Pangkalpinang melalui observasi lapang, dokumentasi visual, dan analisis ciri morfologis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian biodiversitas lokal serta menjadi rujukan bagi kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengelolaan sumber daya perairan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Pasar Higienis yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman, Kelurahan Selindung Baru, Kecamatan Gabek (Gambar 1). Observasi dilakukan selama bulan November 2025. Alat yang digunakan dalam penelitian meliputi kamera ponsel untuk dokumentasi visual, alat tulis. Bahan penelitian berupa spesimen avertebrata air yang ditemukan di pasar, baik dalam bentuk segar maupun semi olahan.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu:

1. Observasi langsung  
Observasi dilakukan pada pedagang untuk mencatat jenis, bentuk produk, dan jumlah perkiraan spesimen yang dijual. Metode observasi digunakan secara luas dalam studi keanekaragaman hayati pasar.
2. Dokumentasi foto  
Semua spesimen direkam menggunakan kamera untuk analisis ciri morfologi. Dokumentasi visual merupakan komponen penting dalam identifikasi spesies avertebrata.



Gambar 1. Pasar Higienis Kota Pangkalpinang



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang dilakukan di Pasar Higienis Kota Pangkalpinang, ditemukan tiga kelompok utama avertebrata air yang diperdagangkan, yaitu Cephalopoda (cumi-cumi), Bivalvia (kerang darah), dan Crustacea (udang dan kepiting). Jenis avertebrata yang ditemui perdagangannya di Pasar Higienis adalah sebagai berikut :

### 1. Cumi-cumi (*Loligo* sp.)

Cumi-cumi yang ditemukan memiliki tubuh berbentuk torpedo dengan warna kemerahan dan kromatofor yang masih jelas. Mantel tampak utuh, tekstur tubuh kenyal, dan tidak terlihat tanda-tanda pembusukan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa cumi masih berada dalam kategori cukup segar. Ciri morfologi seperti bentuk mantle, jumlah lengan, dan warna tubuh sesuai dengan deskripsi genus *Loligo*, yang umum ditemukan di pasar-pasar pesisir Indonesia (Nybakken, 2013; Castro & Huber, 2017).

Selain cumi segar, juga ditemui perdagangan cumi asin. Cumi asin merupakan produk semi olahan berbahan utama cumi. Produk ini tercipta melalui proses penggaraman dan pengeringan secara bertahap untuk menciptakan cumi asin yang awet dalam jangka waktu yang cukup lama.



**Gambar 2.** Cumi-cumi yang diperdagangkan di Pasar Higienis Pangkalpinang

### 2. Kerang Darah (*Anadara* spp.)

Kerang darah ditemukan dalam jumlah melimpah pada perdagangannya di pasar ini. Umumnya dari dua spesies yang umum diperdagangkan, yakni *Anadara granosa* dan *Anadara nodifera*. Cangkang beralur tebal (radial ribs), warna coklat gelap, dan sebagian besar kerang tampak tertutup rapat indikasi bahwa kerang berada dalam kondisi segar. Ciri ini sesuai dengan identifikasi morfologis kerang darah yang dijelaskan oleh Richards & Rogers (2020), yang menjelaskan bahwa cangkang yang tertutup rapat merupakan tanda kerang yang masih hidup atau baru dipanen.



**Gambar 3.** Kerang darah yang diperdagangkan di Pasar Higienis Kota Pangkalpinang.

### 3. Kepiting

Kepiting bakau merupakan jenis crustacea yang ditemui perdagangannya di pasar ini. Luasnya mangrove di Pulau Bangka memberikan potensi produksi spesies ini. Menurut Baharuddin *et al.* (2023), kepiting bakau (*Scylla* sp.) memiliki keterkaitan dengan ekosistem sekitarnya, khususnya dalam ekosistem mangrove. Jenis *Scylla serrata* merupakan spesies dominan dari kepiting bakau di Pulau Bangka. Namun juga ditemukan spesies *Scylla tranquebarica* dalam jumlah yang lebih sedikit (Berliani *et al.*, 2024).



**Gambar 4.** Kepiting bakau yang diperdagangkan di Pasar Higienis Kota Pangkalpinang.

Tidak hanya kepiting bakau, di pasar Higienis Kota Pangkalpinang juga ditemui Rajungan (*Portunus pelagicus*). Spesies krustasea ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan menjadi salah satu hasil tangkapan utama nelayan di perairan sekitar Pulau Bangka. Rajungan umumnya hidup di perairan pantai dangkal dengan dasar pasir atau lumpur, dan banyak ditangkap menggunakan bubu lipat, jaring insang dasar, atau jaring arad. Komoditas ini dipasarkan dalam kondisi segar.

Umumnya rajungan yang dijual di pasar tradisional Pulau Bangka termasuk pada ukuran kecil, karena ukuran yang besar memiliki pangsa ekspor yang lebih ekonomis (Amalia *et al.*, 2021). Hal ini menjadikan rajungan menjadi salah satu komoditas perikanan tangkap laut andalan di provinsi kepulauan Bangka Belitung (Mayu *et al.*, 2021).



**Gambar 5.** Rajungan yang diperdagangkan di Pasar Higienis Kota Pangkalpinang

#### 4. Udang

Udang merupakan salah satu kelompok avertebrata air yang paling umum ditemui di pasar tradisional di Indonesia. Di Pasar Higienis Kota Pangkalpinang, beberapa jenis udang yang diperdagangkan meliputi udang vaname (*Litopenaeus vannamei*), udang laut (*Penaeus merguensis*), udang rebon, dan ebi (udang kering). Masing-masing jenis memiliki karakteristik, sumber asal, serta nilai ekonomi yang berbeda.



**Gambar 6.** Perdagangan udang di Pasar Higienis Kota Pangkalpinang.

Udang vaname merupakan spesies introduksi yang dibudidayakan secara intensif di tambak-tambak pesisir Pulau Bangka. Keberhasilannya dalam adaptasi terhadap lingkungan lokal dan tingkat produktivitas yang tinggi menjadikan komoditas ini sebagai salah satu penopang utama sektor perikanan budidaya. Sebaliknya, udang laut (*Penaeus merguensis*) merupakan hasil tangkapan nelayan dari perairan pantai yang masih melimpah di sekitar Bangka. Kedua jenis ini banyak diminati masyarakat karena rasanya yang lezat dan kandungan proteinnya yang tinggi, sehingga berperan penting dalam

memenuhi kebutuhan pangan harian dan meningkatkan pendapatan nelayan serta pembudidaya.

Sementara itu, udang rebon dan ebi mewakili bentuk produk olahan tradisional yang memiliki nilai ekonomi dan sosial-budaya tinggi. Udang rebon biasanya diolah menjadi bahan dasar terasi atau dijual dalam bentuk kering, sedangkan ebi merupakan hasil pengeringan udang kecil yang banyak digunakan sebagai bumbu dan pelengkap masakan khas Bangka. Produk-produk ini mencerminkan kemampuan adaptif masyarakat pesisir dalam mengolah hasil laut untuk memperpanjang umur simpan dan menambah nilai jual. Secara keseluruhan, perdagangan udang vaname, udang laut, rebon, dan ebi di Pasar Higienis Pangkalpinang menunjukkan keterpaduan antara kegiatan penangkapan, budidaya, dan pengolahan pascapanen yang mendukung ketahanan pangan serta perekonomian lokal masyarakat pesisir Pulau Bangka.

#### 5. Siput Gonggong

Siput gonggong (*Strombus turturella*) juga ditemukan diperdagangkan di Pasar Higienis Kota Pangkalpinang. Jenis gastropoda laut ini merupakan salah satu moluska yang paling khas dan bernilai ekonomi penting di Kepulauan Bangka Belitung. Siput gonggong umumnya diperoleh dari perairan pantai dangkal dengan substrat berpasir atau berlumpur, tempat spesies ini banyak ditemukan dan mudah dikumpulkan oleh nelayan lokal. Bagi masyarakat Bangka, gonggong tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan sehari-hari, tetapi juga sebagai hidangan khas yang mencerminkan identitas kuliner daerah.

Siput gonggong menjadi salah satu komoditas yang disukai konsumen di Pulau Bangka (Supratman et al., 2019). Meskipun belum dibudidayakan, komoditas ini cukup banyak ditemukan pada wilayah padang lamun (Supratman & Syamsudin, 2018).



**Gambar 7.** Siput Gonggong di Pasar Higienis Kota Pangkalpinang

Jenis avertebrata air yang ditemukan di Pasar Higienis Kota Pangkalpinang menunjukkan keragaman sumber daya perairan yang cukup tinggi, mencakup kelompok moluska dan krustasea. Komoditas yang dijumpai antara lain cumi-cumi



segar dan asin (*Loligo* sp.), kerang darah (*Anadara* spp.), udang vaname (*Litopenaeus vannamei*), udang laut (*Penaeus merguensis*), ebi (udang kering), udang rebon, serta kepiting bakau (*Scylla serrata*). Keberadaan komoditas tersebut mencerminkan keterkaitan erat antara aktivitas penangkapan di perairan sekitar Pulau Bangka dan pola permintaan pasar lokal. Cumi-cumi dan udang laut umumnya diperoleh dari hasil tangkapan nelayan di perairan pesisir timur dan selatan Pulau Bangka, yang dikenal produktif terhadap sumber daya laut demersal dan pelagis kecil. Sampai saat ini, cumi masih menjadi andalan perikanan tangkap di Pulau Bangka. Bahkan banyak nelayan yang memfokuskan penangkapan cumi saja (Rema et al., 2025).

Sementara itu, udang vaname dan sebagian kerang darah berasal dari kegiatan budidaya di tambak pesisir, yang dalam beberapa tahun terakhir berkembang pesat sebagai sektor ekonomi unggulan daerah. Produksi udang tidak hanya dihasilkan tambak besar saja, namun juga berkembang budidaya skala rumah tangga dengan kolam bundar (Bidayani et al., 2020). Kerang darah telah berkembang pesat buhdayanya di Desa Belo Laut, Bangka Barat (Kurniawan et al., 2020).

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa komoditas avertebrata yang dijual di pasar-pasar Pangkalpinang didominasi oleh spesies yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan telah lama menjadi bagian dari pola konsumsi masyarakat pesisir. Temuan ini selaras dengan laporan Yohanista & Safitri (2022), yang menyatakan bahwa pasar tradisional di wilayah pesisir Indonesia umumnya menjual kelompok biota laut bernilai komersial seperti moluska, krustasea, dan cephalopoda.

Keberadaan tiga kelompok avertebrata Cephalopoda, Bivalvia, dan Crustacea menunjukkan bahwa pasar Pangkalpinang memiliki komposisi spesies yang umum ditemukan dalam rantai perdagangan laut nasional. Hal ini juga mencerminkan ketersediaan sumber daya perairan lokal yang masih relatif baik. Menurut Castro & Huber (2017), ketiga kelompok ini merupakan komponen penting dalam perikanan tangkap maupun budidaya.

Dari sisi konsumsi, masyarakat Kota Pangkalpinang memiliki kebiasaan mengonsumsi hasil laut sebagai sumber protein utama, baik dalam bentuk segar maupun olahan seperti asin, kering, atau fermentasi. Produk seperti ebi dan udang rebon menunjukkan adanya tradisi pengolahan pascapanen yang kuat, sekaligus strategi adaptif terhadap ketersediaan bahan baku musiman. Tingginya permintaan terhadap cumi-cumi, udang, dan kerang darah menandakan preferensi masyarakat terhadap avertebrata air bernilai ekonomi tinggi dengan cita rasa khas. Dengan demikian, keberadaan berbagai jenis avertebrata air di pasar tidak hanya mencerminkan kekayaan sumber daya perairan Pulau

Bangka, tetapi juga menunjukkan hubungan dinamis antara aktivitas penangkapan, budidaya, dan pola konsumsi masyarakat pesisir.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan di Pasar Higienis Kota Pangkalpinang, ditemukan beberapa jenis avertebrata air yang diperdagangkan, yaitu cumi-cumi segar dan asin (*Loligo* sp.), kerang darah (*Anadara* spp.), udang vaname (*Litopenaeus vannamei*), udang laut (*Penaeus merguensis*), ebi, udang rebon, kepiting bakau (*Scylla serrata*), Rajungan (*Portunus pelagicus*), dan Siput gonggong (*Strombus turturella*).

## PERSANTUNAN

Penulis menyampaikan terimakasih kepada LPMPP Universitas Bangka Belitung yang memberikan akses pendanaan publikasi melalui program *Team Based Project* dan *Case Methode*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, K. P., Ekayani, M., & Nurjanah, N. (2021). Pemetaan dan Alternatif Pemanfaatan Limbah Cangkang Rajungan di Indonesia: Mapping and Alternative Utilization of Shell Crab Waste in Indonesia. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 24(3), 310-318.
- Baskoro, M. S. (2019). Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap Terpadu Berbasis Sumberdaya Unggulan Lokal: Studi Kasus Perikanan Cumi di Kabupaten Bangka Selatan. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*, 11(3), 541-553.
- Berliani, S., Bidayani, E., & Kurniawan, A. (2024). Morfologi Dan Truss Morfometrik *Scylla serrata* Dan *Scylla tranquebarica* Asal Pulau Bangka. *Journal of Aquatropica Asia*, 9(1), 40-44.
- Bidayani, E., Kurniawan, A., Syaputra, D. (2020). Diseminasi teknologi budidaya udang pola tradisional plus di desa Tukak Kecamatan Tukak Sadai Kabupaten Bangka Selatan. In *Prosiding Seminar Hukum dan Publikasi Nasional (Serumpun) II* (pp. 404-410). Fakultas Hukum Universitas Bangka Belitung.
- Bidayani, E., Supitri, S., & Robin, R. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ikan konsumsi air tawar di pasar tradisional Kota Pangkalpinang. *Jurnal Perikanan Unram*, 13(2), 331-343.
- Bidayani, E., Syaputra, D., & Kurniawan, A. (2023). Respon Organoleptik Cumi-Cumi (*Loligo* sp) Yang Direndam Dengan Mentimun (*Cucumis sativus*) Pada Durasi Dan Konsentrasi Berbeda. *Journal of Aquatropica Asia*, 8(1), 39-44.
- Castro, P., & Huber, M. E. (2017). *Marine Biology* (10th ed.). McGraw-Hill.



- FAO. (2020). *The State of World Fisheries and Aquaculture 2020*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Krebs, C. J. (2014). *Ecology: The Experimental Analysis of Distribution and Abundance* (7th ed.). Pearson.
- Kurniawan, A. A. A., Triswiyana, I., & Kurniawan, A. (2021). The Existence Of Mangrove In Belo Laut Village, Bangka Barat, Bangka Belitung Islands In Perception Blood Clam Cultivation. *Journal of Aquatropica Asia*, 6(2), 97-103.
- Mayu, D. H., Wijayanto, D., Mudzakir, A. K., & Kurniawan, K. (2021). Penentuan Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Perairan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 12(1), 47-58.
- Nybakken, J. W. (2013). *Marine Biology: An Ecological Approach* (7th ed.). Pearson.
- Pranata, Y., Lestari, P., & Wiradana, P. (2021). Inventarisasi Komoditas Laut di Pasar Tradisional Pesisir. *Jurnal Perikanan dan Ilmu Kelautan*, 12(1), 45–54.
- Rema, D. N., Wijayanti, S. O., Khoerunnisa, N., Selvika, Z., & Muna, Z. (2025). Tinjauan Pola Musim Penangkapan Cumi-Cumi Di Tpi Batu Belubang, Bangka Tengah: Implikasi Untuk Pengelolaan Perikanan. *Albacore Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 9(3), 497-506.
- Richards, S., & Rogers, A. (2020). *Marine Invertebrate Identification Guide*. Academic Press.
- Supratman, O., & Syamsudin, T. S. (2018). Karakteristik habitat siput gonggong *Strombus turturella* di ekosistem padang lamun. *Jurnal Kelautan Tropis*, 21(2), 81-90.
- Supratman, O., Auliana, I., Hudatwi, M., & Utami, E. (2019). Pola Pertumbuhan Siput Gonggong *Strombus turturella*, Röding, 1798 (Gastropoda: Strombidae) di Pulau Bangka, Bangka Belitung. *Jurnal Kelautan Tropis*, 22(2), 118-126.
- Yohanista, M., & Safitri, Y. (2022). Studi Identifikasi Jenis-jenis Ikan Demersal Hasil Tangkapan di Pasar Alok dan Pasar Wuring, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Aquanipa – Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan*, 4(2), 1–10.